

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokusnya adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena tersebut. Strauss dan Corbin (dalam Rahmat, 2009, hlm. 2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi semua jenis kenakalan remaja yang terjadi di sekolah dan seberapa efektif penanggulangan kenakalan remaja dilakukan di sekolah. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pencegahan serta upaya apa saja yang dapat dilaksanakan terhadap kenakalan remaja siswa SMP di sekolah.

Yin (dalam Nur'aini, 2020, hlm. 94) menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas, dan multi sumber bukti dimanfaatkan.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan desain penelitian ini karena dianggap paling sesuai untuk mendapatkan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai individu, kelompok, ataupun situasi sosial. Lebih tepatnya terkait dengan upaya guru IPS dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul.

#### **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Situasi sosial, proses studi, perolehan data, dan pemecahan masalah penelitian dilakukan di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Tarogong Kidul yang beralamat di Jl. Flamboyan, Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul

Kabupaten Garut, Jawa Barat. Terdapat beberapa pertimbangan atas dipilihnya SMPN 2 Tarogong Kidul Garut sebagai tempat penelitian yang di antaranya yakni:

1. SMPN 2 Tarogong Kidul memiliki kebiasaan setiap pagi untuk sholat dhuha berjamaah dan membaca surat Al-Matsurat. Hal tersebut sudah menjadi program tetap yang dilaksanakan oleh sekolah ini. Kebiasaan ini pun dilakukan secara disiplin, teratur, dan rapi yang dilakukan oleh seluruh siswa dan juga guru kecuali yang sedang berhalangan. Pertimbangan tersebut dipandang oleh peneliti sebagai upaya dari sekolah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja khususnya kenakalan remaja pada siswa SMP.
2. SMPN 2 Tarogong Kidul memiliki seluruh guru beserta jajaran staf yang dirasa oleh peneliti memiliki tingkat profesionalisme yang sangat baik, sehingga dipandang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.
3. Selain itu peneliti merupakan alumni dari SMPN 2 Tarogong Kidul sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan dengan lebih rinci dan menyeluruh karena sudah mengenali lokasinya dengan baik. Peneliti juga memiliki gambaran terkait dengan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP sekolah ini pada saat menjadi siswa dahulu, sehingga bisa menjadi gambaran apakah kenakalan tersebut masih sering terjadi atau terdapat aktivitas unik yang lain.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah pihak-pihak yang digunakan peneliti sebagai sumber informasi yang bisa diajak interaksi atau diwawancarai secara langsung untuk mendapatkan sumber serta informasi secara lengkap. Partisipan yang peneliti pilih merupakan partisipan non acak yang memiliki pemahaman, kriteria, serta target yang mewakili dengan permasalahan yang diangkat. Teknik yang digunakan dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dikarenakan orang-orang yang dipilih merupakan seseorang yang sudah pasti memiliki informasi yang peneliti butuh kan. Lenaini (2021, hlm. 34) berpendapat bahwa *purposive sampling* adalah sebuah metode sampling non *random* sampling di mana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok

dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Selain itu Arikunto (dalam Lenaini, 2021, hlm. 34) juga berpendapat bahwa *purposive sampling* merupakan metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada *random*, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Hasil yang didapatkan dari penjelasan di atas menunjukkan informan penelitian ini, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Data yang Diperoleh
1.	Guru mata pelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa SMP</li> <li>• Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja</li> <li>• Pencegahan (preventif) terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP</li> <li>• Pemberian sanksi (represif) terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP</li> <li>• Kendala dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP</li> </ul>
2.	Siswa kelas VIII dan IX	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa SMP</li> <li>• Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja</li> <li>• Pemberian sanksi (represif) terhadap</li> </ul>

		kenakalan remaja pada siswa SMP
--	--	---------------------------------

*Sumber: Diolah peneliti berdasarkan data hasil penelitian tahun 2023*

Proses penentuan sampel *purposive* peneliti melakukan pertimbangan melalui pertimbangan informasi sehingga peneliti yang disebutkan di atas merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk mengungkapkan masalah tersebut dianggap memiliki informasi tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah salah satu hal utama yang paling penting dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik terkait dengan mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan tentang teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Hal yang peneliti lakukan di antaranya adalah mencatat temuan-temuan yang berkaitan dengan adanya kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMPN 2 Tarogong Kidul, mengobservasi berbagai faktor penyebab kenakalan remaja tersebut terjadi, hingga mengetahui dan mengamati berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa tersebut.

Keterlibatan peneliti dalam pengamatan atau observasi naturalistik menurut Denzin & Lincoln (dalam Hasanah, 2016, hlm. 30) terdiri dari empat tipe pengamat (*observer*). Pertama, menjadi partisipan penuh (*complete participation*); kedua, partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*); ketiga, pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*); dan keempat, menjadi pengamat penuh (*complete observer*). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah partisipan sebagai pengamat atau *participant as observer*. Lanjut Denzin & Lincoln (dalam Hasanah, 2016, hlm. 30) menjelaskan partisipan sebagai pengamat, mereka terlibat dalam penelitian kelompok, tetapi tidak terlibat secara mendalam dalam aktivitas kelompok.. Peneliti mengikuti kegiatan yang dikerjakan oleh informan penelitian, mendengarkan, serta mengawasi secara langsung tindakan informan.

Natasha Aulia Rivanka, 2023

UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP (STUDI KASUS DI SMPN 2 TAROGONG KIDUL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.2 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, di mana seseorang diminta berbagai informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data (Trivaika dan Senubekti, 2022, hlm. 34).

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur atau wawancara kombinasi. Hal tersebut dipilih karena selain peneliti telah memiliki pedoman wawancara sebelumnya namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan improvisasi secara bebas dan hal ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih mendalam.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 178) menyatakan bahwa dokumen adalah dokumentasi peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya besar. Sedangkan Bungin (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 178) berpendapat bahwa metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri informasi sejarah. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara atau hasil teknik pengumpulan data sebelumnya. Studi dokumentasi dapat mempelajari dokumen yang dapat menggunakan sumber tertulis, foto, film, dan karya besar, naskah, catatan harian, dan sebagainya. Hal ini juga dapat menjadi sebuah bukti yang kredibel dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan merupakan instrumen penelitian. Agustina (2017, hlm. 65) menyampaikan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci atau alat dari penelitian itu sendiri. Peneliti memiliki peran untuk memilih sumber informasi, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, melengkapi data, dan membuat kesimpulan tentang hasilnya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun pedoman terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar saat peneliti terjun ke lapangan, data yang didapatkan sesuai dengan yang telah dirancang atau ditentukan sebelumnya. Pedoman tersebut memiliki tujuan sebagai instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian, yang di antaranya sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, terdiri dari lembar pengamatan berbentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu mengenai upaya guru IPS mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP. Pengamatan tersebut dilakukan pada partisipan baik kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru, satpam, serta siswa.
2. Pedoman wawancara, terdiri dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada partisipan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara dibuat dengan terarah agar sesuai dengan fokus rumusan masalah yang sedang diteliti
3. Pedoman studi dokumentasi, terdiri dari temuan-temuan yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung baik berkas, foto, maupun dokumen lainnya. Semua hal tersebut didapatkan secara langsung di lokasi penelitian yakni SMPN 2 Tarogong Kidul.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Kualitas data kualitatif sangat ditentukan oleh sebagaimana dalam kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dari partisipan penelitian. Peneliti bisa memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan dirasa sudah cukup atau masih kurang. Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm. 84) berpendapat bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Menurut Miles & Huberman (dalam Anjarwati dan Rosmiati, 2022, hlm. 11) teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga, di antaranya:

### 1. *Reduction*

Pada tahapan ini data akan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan. Data yang sangat banyak menyulitkan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

### 2. *Data Display*

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih sistematis dan rapi setelah data yang tidak relevan dibersihkan. Ini membuat data lebih mudah diakses.

### 3. *Conclusion Drawing*

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah disusun dengan lebih rapi.

#### **3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan langkah berikutnya setelah pengumpulan data. Data tersebut diperoleh baik melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dan belum diolah tentu jumlahnya sangat banyak, kompleks, serta rumit sehingga perlu diolah kembali melalui reduksi data. Data yang telah ada tersebut selanjutnya direduksi atau disederhanakan, digolongkan, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut menjadi lebih sederhana, jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengambilan kesimpulannya.

#### **3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data kualitatif yang dapat berbentuk berupa matriks, grafik, jaringan, bagan, teks naratif, hubungan antar data, dan sejenisnya. Ini menggabungkan data ke dalam format yang mudah dipahami. Miles & Huberman (dalam Saleh, 2017, hlm. 93) berpendapat bahwa data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dengan teks naratif. Ini membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, grafik, atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang menggambarkan dengan jelas bagaimana guru IPS berusaha untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah.

Natasha Aulia Rivanka, 2023

UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP (STUDI KASUS DI SMPN 2 TAROGONG KIDUL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Tahap ketiga dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini berasal dari data reduksi dan data penyajian. Kesimpulan ini dapat ditulis sebagai pernyataan singkat yang menjelaskan tujuan penelitian serta rumusan masalah penelitian. Kesimpulan bisa bersifat permanen apabila telah ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung, valid, konsisten, serta kredibel. Setelah mencapai kesimpulan, langkah selanjutnya adalah verifikasi. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan sesuai dengan situasi di lapangan.

## **3.6 Uji Keabsahan Data**

Peneliti harus menguji keabsahan data. Hal tersebut dilakukan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, meminimalisir kesalahan dalam proses pengolahan data, serta kredibel. Keabsahan data merupakan bersamaan dengan konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk memastikan keabsahan data, dan penerapan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa standar. (Saleh, 2017, hlm. 124). Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara ketekunan pengamatan, triangulasi, serta menggunakan bahan referensi.

### **3.6.1 Ketekunan Pengamatan**

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus dan konsisten sehingga dapat memahami permasalahan secara detail, mendalam, dan terperinci. Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian tersebut menggunakan seluruh panca indera sehingga meningkatkan keabsahan data.

### **3.6.2 Triangulasi**

Menurut Sugiyono (dalam Mekarisce, 2020, hlm. 150) triangulasi data yakni konsep metodologis penelitian kualitatif yang harus diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat didefinisikan sebagai proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, teknik, dan

Natasha Aulia Rivanka, 2023

UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP (STUDI KASUS DI SMPN 2 TAROGONG KIDUL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



waktu. Sugiyono (dalam Mekarisce, 2020, hlm 150) melanjutkan bahwa triangulasi yang dapat dilakukan oleh peneliti termasuk triangulasi sumber dan triangulasi teknik, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait satu sama lain.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Data yang dicek termasuk data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### **3.6.3 Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi berfungsi sebagai pendukung peneliti untuk memverifikasi kebenaran data yang mereka kumpulkan. Peneliti menggunakan rekaman suara untuk dokumentasi melalui *handphone* untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh saat wawancara bersama partisipan. Selain itu bukti pendukung lainnya berupa foto yang diambil oleh peneliti saat berada di lokasi penelitian untuk membuktikan validitasnya.